



Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Sikap Keuangan dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKRI

Aszira Efra Foziana*

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Deri Apriadi

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Alamat: Jl. Terusan Halimun No.37, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi: asziraefra@gmail.com

Abstract. *This study was conducted to examine the influence of financial literacy and e-wallet usage on the attitudes of students of the Faculty of Economics, National University of the Republic of Indonesia (UKRI). The background of this study is the rapid growth of e-wallet usage among the younger generation, especially generation Z, which is not always accompanied by adequate financial literacy skills. This study uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 90 student respondents. Data assistance analysis was carried out using multiple linear regression with SPSS software version 25. The results of the study show that partially, both financial literacy and e-wallet usage have a positive and significant effect on students' financial attitudes. Simultaneously, both variables also have a significant effect with a coefficient of determination (Adjusted R²) of 39.5%, which indicates that financial literacy and e-wallet usage together are able to explain the financial attitude variable by 39.5%. This finding emphasizes the importance of strengthening financial literacy and utilizing financial technology wisely to form more positive financial attitudes among students.*

Keywords: *Financial Literacy, E-Wallet, Financial Attitude*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan penggunaan e-wallet terhadap sikap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nasional Republik Indonesia (UKRI). Latar belakang penelitian ini adalah pesatnya pertumbuhan penggunaan e-wallet di kalangan generasi muda khususnya generasi Z yang tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 90 responden mahasiswa. Analisis bantuan data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, baik literasi keuangan maupun penggunaan e-wallet berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 39,5% yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan e-wallet secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel sikap keuangan sebesar 39,5%. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak untuk membentuk sikap keuangan yang lebih positif di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Literasi Keuangan, E-Wallet, Sikap Finansial

LATAR BELAKANG

Perkembangan *financial technology (fintech)* di Indonesia, khususnya dalam penggunaan *e-wallet*, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. *Fintech* berkontribusi besar dalam mengubah pola transaksi masyarakat dengan menawarkan kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi (Gomber et al., 2017). Kemajuan ini tidak hanya mengubah pola transaksi masyarakat, tetapi juga membawa perubahan besar terhadap pola pengelolaan keuangan sehari-hari. Namun, ditengah kemajuan *financial technology* ini, muncul tantangan baru yang perlu diperhatikan, yaitu terkait dengan literasi keuangan. Hal ini juga didukung oleh temuan (Apriadi et al., 2025), yang menyatakan bahwa peningkatan penggunaan teknologi keuangan digital, seperti *e-wallet*, turut mendorong transformasi sikap ekonomi masyarakat, terutama generasi muda, namun hanya efektif bila diiringi dengan literasi keuangan digital yang memadai.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK, 2024) yang selenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa tingkat Literasi keuangan masyarakat di Indonesia telah meningkat sebesar 65,43%. Data tersebut memperlihatkan adanya peningkatan literasi keuangan masyarakat telah meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun begitu, selisih antara literasi dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan masih belum dapat mengimbangi dengan pemahaman keuangan yang memadai, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan di seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital di kalangan pelajar agar mereka mampu mengelola keuangan secara cerdas di era digital.

Mahasiswa merupakan bagian dari generasi muda yang erat kaitannya terhadap perkembangan teknologi, yang menjadi salah satu kelompok dengan tingkat penggunaan *e-wallet* yang tinggi. Menurut penelitian (Mubyl et al., 2021), penggunaan *e-wallet* di kalangan pelajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan adanya promosi yang menarik. Dalam mengkaji penerapan teknologi seperti *e-wallet*, *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh (Davis, 1989) sebagai landasan teori. Model ini fokus pada dua konsep utama, yaitu persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan

(*perceived ease of use*). TAM menjelaskan bahwa persepsi mengenai kemudahan dan kegunaan teknologi secara langsung mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi. Pengembangan model ini kemudian dilanjutkan oleh (Venkatesh et al., 2003) melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang memperluas pemahaman terkait aspek-aspek yang berperan dalam penggunaan teknologi.

Namun, penggunaan *e-wallet* yang tidak disertai literasi keuangan yang memadai dapat meningkatkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat membawa konsekuensi negatif terhadap kesehatan *financial* mahasiswa dalam jangka panjang. Menurut data dari (SNLIK, 2024) tingkat literasi keuangan dikalangan pelajar/mahasiswa hanya sebesar 56,42%, lebih rendah dibandingkan kelompok profesional atau pegawai. Hal ini mengidentifikasikan bahwa meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap *financial technology*, kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut, mempertegas betapa pentingnya penelitian mengenai bagaimana literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* memengaruhi sikap keuangan mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (OECD, 2020). Literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman dasar mengenai konsep keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, dan pengambilan keputusan investasi. OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menekankan pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan *financial* individu dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Temuan oleh (Dewi Pertiwi et al., 2023), menunjukkan bahwa pelatihan digital marketing dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform digital seperti media sosial dan transaksi berani untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan pentingnya peningkatan literasi keuangan digital di kalangan pelajar agar mereka mampu mengelola keuangan secara cerdas di era digital.

Sikap keuangan, yang mencerminkan pandangan, emosi, dan kecenderungan individu terhadap pengelolaan keuangan, berperan penting dalam membentuk perilaku

keuangan seseorang. (Fhisbein & Ajzen, 1975), menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk merespons objek atau kelompok objek dengan cara yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. (Susilowati et al., 2020) menyatakan bahwa sikap terhadap uang yang positif dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak, seperti perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, serta pengendalian pengeluaran. Pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi semakin penting, khususnya bagi mahasiswa karena mereka berada dalam tahap transisi menuju kehidupan mandiri yang menuntut kemampuan mereka dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat keputusan finansial yang tepat. Selain itu, efektivitas penggunaan *e-wallet* sebagai alat transaksi yang mudah dan efisien juga berpotensi dalam membentuk persepsi dan evaluasi mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian oleh (Ferine et al., 2024) juga menegaskan bahwa literasi digital dan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensitas mahasiswa generasi Z dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan produktif seperti e-business. Temuan ini memperkuat urgensi kemampuan mahasiswa dalam memahami serta mengelola platform digital yang dalam konteks keuangan, berperan penting dalam membentuk sikap keuangan yang cerdas dan adaptif terhadap perkembangan teknologi seperti e-wallet.

Sejalan dengan perkembangan ini, penelitian sebelumnya juga telah membahas hubungan antara literasi keuangan, penggunaan teknologi *financial*, dan sikap keuangan. Seperti hasil penemuan (Sihaloho & Hwihanus, 2024), yang mengemukakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap pembentukan *financial attitude* mahasiswa, meskipun implementasinya belum optimal. Penelitian oleh (Yakoboski & Hasler, 2020) juga memperkuat bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih baik dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang bijak serta mengurangi kecenderungan konsumtif. Selain itu, (Kharisma et al., 2024), menemukan bahwa literasi keuangan dan pendapatan memengaruhi tingkat penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa, yang mencerminkan bagaimana faktor-faktor tersebut membentuk perilaku keuangan. Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, (Arifa et al., 2024) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol perilaku konsumtif saat menggunakan layanan dompet digital. Hal serupa juga ditunjukkan oleh (Widyasanti & Suarmanayasa, 2023), yang menemukan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan *e-wallet* dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang diperoleh, penelitian ini dilakukan untuk mengali lebih dalam mengenai hubungan antara literasi keuangan, penggunaan *e-wallet*, dan sikap keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi, tidak hanya dalam memperkaya literatur akademik terkait perilaku keuangan generasi muda, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi Lembaga Pendidikan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

KAJIAN TEORITIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (OECD, 2020). Literasi keuangan tidak hanya mencakup penguasaan konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada kehidupan sehari-hari, seperti membuat keputusan yang cerdas dalam perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, dan pengendalian pengeluaran. OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) memperluas konsep ini dengan menekankan bahwa literasi keuangan merupakan gabungan dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat demi mencapai kesejahteraan *financial*. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan sangat penting agar mereka mampu mengelola dana yang terbatas, menghindari perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan *financial* yang sehat sejak dini (Syah, 2022). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya sekedar mengetahui istilah-istilah keuangan, melainkan juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut demi mencapai tujuan keuangan yang lebih baik.

Beberapa dimensi umum literasi keuangan secara umum mencakup pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan (Kiran & Singh, 2024). Pengetahuan keuangan Merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar dalam bidang keuangan, seperti bunga, inflasi, investasi, diversifikasi risiko, serta pemahaman terhadap berbagai produk dan layanan keuangan. Pengetahuan ini menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab.

Tanpa pemahaman yang memadai, individu yang berisiko membuat keputusan keuangan yang keliru serta lebih rentan terhadap ketidakstabilan finansial. Dimensi kedua, yaitu perilaku keuangan, mencakup kebiasaan serta tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung secara teratur, melakukan investasi, dan menghindari penggunaan utang yang tidak produktif. Perilaku mencerminkan sejauh mana individu mampu menerapkan pengetahuan keuangannya dalam praktik sehari-hari. Sementara itu, sikap keuangan mengacu pada sistem nilai, keyakinan, dan respons afektif individu terhadap uang dan penggunaannya, yang turut mempengaruhi cara seseorang dalam mengambil keputusan keuangan serta merespons situasi ekonomi yang dihadapinya.

Secara teoritis, pemahaman mengenai literasi keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). Menurut teori ini, perilaku individu dipengaruhi oleh intensitas atau niat yang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu: yaitu *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Dalam literasi keuangan, teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan cenderung bertindak bijak dalam mengelola keuangan apabila memiliki pandangan yang positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan, mendapat dorongan atau dukungan dari lingkungan sosialnya, serta merasa mampu untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat. Dengan kata lain, semakin kuat niat yang didasarkan pada ketiga faktor tersebut, maka semakin besar peluang seseorang untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik. Dalam konteks ini, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik dapat mendorong terbentuknya sikap positif, meningkatkan kontrol diri, dan cenderung berperilaku keuangan yang sehat. Selain itu, *Human Capital Theory* oleh (Becker, 1964) juga memberikan perspektif penting bahwa literasi keuangan dapat dianggap sebagai bentuk investasi dalam diri individu, sebagaimana pendidikan dan pelatihan lainnya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh hasil ekonomi yang lebih baik di masa mendatang. Literasi keuangan yang baik berfungsi sebagai modal manusia yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas keuangan keluarga dan masyarakat secara luas.

Penggunaan E-Wallet

E-wallet (dompet digital) adalah aplikasi atau layanan elektronik yang memungkinkan individu untuk menyimpan uang dalam format digital, melakukan pembayaran untuk barang dan jasa, serta menerima uang secara elektronik. *E-wallet* menawarkan alternatif transaksi non-tunai yang semakin populer karena kepraktisan, kecepatan, dan efisiensinya. Penggunaan *e-wallet* telah mengubah cara masyarakat bertransaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, dan membuka peluang baru dalam ekonomi digital. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan *e-wallet*, diantaranya kemudahan akses yang ditawarkan *teknology financial* tersebut. *E-wallet* dapat diakses dengan mudah melalui perangkat seluler yang dimiliki hampir semua orang, memungkinkan transaksi dilakukan secara fleksibel tanpa batasan waktu dan lokasi (Mubyl et al., 2021). Disisi lain, kecepatan transaksi yang dilakukan dengan menggunakan *e-wallet* menjadi salah satu daya Tarik penggunaannya, karena jika dibandingkan dengan transaksi yang dilakukan dengan menggunakan uang tunai, penggunaan *e-wallet* jauh lebih praktis dan cepat untuk melakukan pembayaran. Selain karena faktor aksesibilitas dan kecepatan transaksi, berbagai insentif yang ditawarkan oleh penyedia layanan *e-wallet* juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan penggunaannya, terutama dikalangan anak muda. Penawaran seperti diskon, *cashback*, dan poin loyalitas menjadi daya Tarik tambahan yang mendorong mereka lebih sering menggunakan *e-wallet* dalam transaksi sehari-hari (Putri & Indriastuti, 2025). Keunggulan lainnya dari *e-wallet* adalah kemampuannya dalam memfasilitasi transaksi secara efisien, sehingga pengguna dapat melakukan pembayaran secara efektif tanpa harus menggunakan uang tunai secara langsung.

Adopsi *e-wallet* secara luas dapat dijelaskan melalui beberapa model teoritis penerimaan teknologi. Salah satu yang paling mendasar adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dari (Davis, 1989) yang mengemukakan bahwa, *Perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan) menjadi faktor utama yang mempengaruhi sikap dan niat seseorang dalam mengadopsi suatu teknologi. Dalam konteks mahasiswa, jika mereka menilai bahwa *e-wallet* memberikan kemudahan serta manfaat kepraktisan dalam transaksi keuangan, maka mereka akan cenderung menggunakannya. Model TAM kemudian disempurnakan oleh

(Venkatesh et al., 2003) melalui *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang menambahkan komponen lainnya seperti harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung. Artinya, keputusan mahasiswa dalam penggunaan *e-wallet* juga dipengaruhi oleh dorongan lingkungan sosial dan tersedianya sarana teknologi yang memadai.

Selain kedua model teori tersebut, penggunaan *e-wallet* juga dapat dipahami melalui *Expectation Confirmation Model* (ECM) oleh (Bhattacharjee, 2001), model ini fokus pada bagaimana keseimbangan antara ekspektasi awal dengan pengalaman nyata, dimana hal tersebut mempengaruhi tingkat kepuasan dan niat untuk terus menggunakan teknologi. Dalam kasus *e-wallet*, apabila pengguna merasa puas dengan pengalaman transaksi, maka mereka akan terdorong untuk terus menggunakan layanan tersebut. ECM juga menekankan pentingnya kepuasan pengguna, yang menjadi mediasi antara konfirmasi harapan dan niat berkelanjutan untuk menggunakan teknologi.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Sikap ini mencerminkan evaluasi individu terhadap uang dan bagaimana mereka mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. (Widyakto et al., 2022) menegaskan bahwa sikap keuangan yang baik akan mendorong perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab, seperti kebiasaan menabung secara teratur, menghindari pengeluaran impulsif, serta merencanakan pengelolaan pengeluaran agar lebih terkontrol. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih termotivasi untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, sikap keuangan yang negatif dapat menghambat pengelolaan keuangan yang efektif dan menyebabkan masalah keuangan.

Untuk memahami proses terbentuknya sikap keuangan, beberapa teori perilaku dapat membantu menjelaskan bagaimana sikap individu terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu teori yang menjadi landasan dalam pemahaman sikap adalah *Theory of Reasoned Action* yang dikembangkan oleh (Fhisbein & Ajzen, 1975). Dimana pada teori ini, dijelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk mengarahkan individu merespons terhadap suatu

objek atau situasi dengan cara yang positif ataupun negatif. Teori ini memberikan kerangka dasar tentang bagaimana individu mengembangkan evaluasi terhadap berbagai hal, termasuk yang berkaitan dengan keuangan. Meskipun merupakan teori klasik, namun hingga saat ini masih relevan dalam menjelaskan bagaimana sikap mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, (Bandura, 1997) melalui teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa sikap seseorang juga terbentuk melalui proses observasi dan pengaruh terhadap lingkungan sosial. Dalam konteks ini, individu dapat mempelajari sikap keuangan dari orang tua, keluarga, teman sebaya, atau tokoh yang mereka idolakan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Melalui lingkungan yang mengedepankan literasi dan perilaku keuangan yang sehat cenderung membentuk sikap positif seseorang terhadap pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan juga bersifat multidimensi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan, kontrol diri, pengaruh teman sebaya, serta pengalaman ekonomi sebelumnya (Cuandra & Desianti, 2022). Oleh karena itu, penguatan sikap keuangan yang positif sangat penting dilakukan sejak usia muda agar individu mampu membangun perilaku keuangan yang bertanggung jawab dalam jangka panjang. Dalam konteks mahasiswa, sikap keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan finansial yang mereka miliki, tetapi juga oleh bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi keuangan seperti e-wallet dalam praktik nyata. Penggabungan antara pemahaman teoritis (literasi keuangan) dan pengalaman praktis (penggunaan e-wallet) secara tidak langsung saling melengkapi dalam membentuk pola pikir dan perilaku finansial mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan semakin bijak penggunaan e-wallet, maka akan semakin besar peluang mahasiswa untuk mengembangkan sikap keuangan yang sehat, rasional, dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (X1) dan penggunaan e-wallet (X2) terhadap sikap keuangan (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (FE UKRI, 2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis Google Form yang disusun dalam skala Likert lima poin, mencakup

indikator dari masing-masing variabel penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 473 mahasiswa aktif semester genap, dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 83 responden sebagai batas minimum, namun jumlah responden aktual yang berhasil dikumpulkan sebanyak 90 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *probabilitas sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Jenis data yang digunakan merupakan data primer dengan bentuk *cross section*, yaitu data yang diperoleh dari responden pada satu waktu tertentu. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang didahului dengan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan dari literasi keuangan dan penggunaan e-wallet terhadap sikap keuangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Sikap Keuangan

Tabel 1. Hasil Uji t Variabel Literasi Keuangan (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.904	3.443		7.814	.000
	Literasi Keuangan	.314	.087	.358	3.598	.001

a. Dependent Variable: Sikap Keuangan

Sumber : Hasil Output Software IBM SPSS 25 (2025)

Hasil analisis data uji t yang disajikan menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi literasi keuangan terhadap sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UKRI, dengan koefisien regresi sebesar 0,314 dan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula sikap mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, pinjaman, penganggaran, dan perlindungan keuangan. (OJK, 2025) mendefinisikan literasi keuangan sebagai akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku dalam mengoptimalkan pengambilan

keputusan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar mencapai kesejahteraan keuangan. Temuan ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan berperan sebagai salah satu bentuk kontrol perilaku yang berkontribusi terhadap terbentuknya sikap keuangan yang positif. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Sihaloho & Hwihanus, 2024), yang menemukan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat literasi keuangan dan sikap keuangan mahasiswa, meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya secara konsisten akibat ketergantungan finansial siswa pada orang tua. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk memperdalam pemahaman keuangan, khususnya dalam perencanaan dan investasi, serta institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan pelatihan praktis agar literasi tersebut berkembang menjadi perilaku keuangan yang bertanggung jawab.

Pengaruh Penggunaan *E-Wallet* terhadap Sikap Keuangan

Tabel 2. Hasil Uji t Variabel Penggunaan E-Wallet (X2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.880	2.454		8.508	.000
	Penggunaan E-Wallet	.507	.067	.627	7.541	.000

a. Dependent Variable: Sikap Keuangan

Sumber : Hasil Output Software IBM SPSS 25 (2025)

Hasil analisis data uji *t* yang disajikan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikansi penggunaan *e-wallet* terhadap sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UKRI, dengan koefisien regresi sebesar 0,507 yang mengarah positif, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin sering dan sadar mahasiswa menggunakan *e-wallet* dalam transaksinya, maka semakin baik pula sikap keuangan yang mereka miliki. *E-Wallet* memberikan berbagai kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai serta menyediakan fitur seperti riwayat transaksi, batas pengeluaran otomatis, hingga promo-promo dan cashback yang membantu mahasiswa lebih sadar terhadap pola konsumsi dan lebih mudah mengontrol pengeluaran keuangan. Temuan ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat mendorong penerimaan teknologi, termasuk dalam keuangan pribadi. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian

dari (Widyasanti & Suarmanayasa, 2023) yang menemukan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, di mana penggunaan yang lebih terstruktur dilindungi dengan sikap keuangan yang lebih baik. Selain itu, hasil dari (Arifa et al., 2024) juga menunjukkan bahwa pelajar yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih bijak dalam menggunakan *e-wallet*, sehingga turut membentuk sikap keuangan yang lebih rasional dan terencana. Oleh karena itu, *e-wallet* dapat menjadi sarana edukasi finansial yang efektif jika digunakan dengan bijak. Namun, siswa tetap perlu mengendalikan diri agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif akibat fitur seperti “PayLater” atau promo yang berlebihan.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet terhadap Sikap Keuangan

Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Uji F secara Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	641.772	2	320.886	30.063	.000 ^b
	Residual	928.628	87	10.674		
	Total	1570.400	89			
a. Dependent Variable: Sikap Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Penggunaan E-Wallet, Literasi Keuangan						

Sumber: Hasil Output Software IBM SPSS 25 (2025)

Hasil analisis data uji F yang disajikan dalam menunjukkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UKRI, dengan nilai F sebesar 30,063 yang melampaui nilai F tabel 3,10 ($30,063 > 3,10$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa kedua variabel independent secara Bersama-sama memiliki kontribusi terhadap variable dependen, yakni sikap keuangan dan saling memperkuat dalam membentuk pola pikir dan perilaku financial mahasiswa. Dimana, literasi memberikan pengetahuan dasar-dasar konsep keuangan dan pemahaman konseptual mengenai pengelolaan keuangan, sedangkan penggunaan *e-wallet* memberikan praktik langsung dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh (Arifa et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-wallet* bersama dengan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Dalam penelitiannya, mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang memadai cenderung menggunakan *e-wallet* dengan lebih bijak, yang pada akhirnya membentuk

sikap keuangan yang positif dan terukur. Pengetahuan yang kuat tanpa implementasi praktis bisa menjadi pasif, sedangkan praktik tanpa pemahaman bisa menimbulkan risiko. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan atau lembaga terkait untuk tidak hanya fokus meningkatkan literasi keuangan saja melalui mata kuliah atau seminar, tetapi juga perlu mendorong mahasiswa agar aktif menggunakan teknologi keuangan digital secara bertanggung jawab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kebangsaan Republik Indonesia (UKRI), baik secara parsial maupun simultan. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap keuangan yang baik, sedangkan penggunaan *e-wallet* membantu mahasiswa dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur melalui fitur-fitur digital. Melihat hasil penelitian tersebut, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan *e-wallet* secara bijak dan bertanggung jawab. Pihak kampus juga perlu memberikan edukasi mengenai literasi keuangan yang praktis dan relevan kepada mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel *independen* lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini, seperti pengaruh sosial, gaya hidup, atau kontrol diri. Penambahan variabel-variabel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap keuangan dan potensi perilaku konsumtif mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Apriadi, D., Adelin, D., Mutumanikam, P. R., & Lanjarsih, L. (2025). *Personal Finance Transformation in the Digital Era: The Impact of Financial Technology on People's Economic Behavior*. 2(3). <https://doi.org/10.61942/oikonomia.v2i3.356>
- Arifa, D., Asriany, A., & Samsinar, S. (2024). The Effect Of Fintech E-Wallet (Shopeepay) And Financial Literacy On Student Consumptive Behavior Dira Arifa Samsinar Samsinar. In *Home / Archives* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.conference.umpalopo.ac.id/index.php/icbens/article/view/106>

- Bandura, A. (1997). *Bandura Social Learning Theory*.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. <https://www.ssrn.com/>
- Bhattacharjee, A. (2001). Understanding information systems continuance: An expectation-confirmation model. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 25(3), 351–370. <https://doi.org/10.2307/3250921>
- Cuandra, F., & Desianti, D. (2022). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, PEERS INFLUENCE, SELF-CONTROL, RELIGIOUS BELIEF DAN PARENTAL SOCIALIZATION TERHADAP SAVING BEHAVIOR PADA MAHASISWA DI KOTA BATAM. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Dewi Pertiwi, R., Yolanda Putri, D., Laksniyunita Prodi Manajemen, W., Ekonomi, F., & Author Dewi Pertiwi, C. R. (2023). Empowering MSMEs Through Digital Marketing to Increase Product Sales. *Journal Abdimas Paspama*, 02, 48–57. <https://doi.org/10.xxxxx>
- FE UKRI. (2025). *FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KEBANGSAAN REPUBLIK INDONESIA*. <https://fe.ukri.ac.id/alumni>
- Ferine, K. F., Utami, E. Y., Thalib, N., Laksniyunita, W., & Boari, Y. (2024). *PENGARUH LITERASI DIGITAL, EFIKASI DIRI DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA GENERASI Z DALAM E BUSINES*.
- Fishbein, M. A., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). Digital Finance and FinTech: current research and future research directions. *Journal of Business Economics*, 87(5), 537–580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Kharisma, N. I., Totalia, S. A., & Octoria, D. (2024). *Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan terhadap Penggunaan E Wallet pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*.
- Kiran, M. C., & Singh, K. (2024). *Financial Literacy and Dimensions: A Systematic Roadmap for Future*. 14(2). <http://eelet.org.uk>
- Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). *Pengaruh family financial socialization, income, self-control dan financial attitude terhadap saving behavior generasi sandwich*.
- Mubyl, M., Abidin, A., & Ramadhani, N. M. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN E-WALLET (STUDI KASUS PADA MAHASISWA KOTA MAKASSAR)*. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/NMaR>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.
- OJK. (2025). *Edukasi Keuangan*.
- Putri, E. S., & Indriastuti, D. R. (2025). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINTECH E-WALLET DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGUNA E-COMMERCE SHOPEE PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SLAMET RIYADI SURAKARTA*. 2(2), 158–171. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i2.4200>

- Sihaloho, Y. M., & Hwihanus, H. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA*.
- SNLIK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Susilowati, N., Kardiyem, K., & Latifah, L. (2020). The Mediating Role of Attitude Toward Money on Students' Financial Literacy and Financial Behavior. *JABE (JOURNAL OF ACCOUNTING AND BUSINESS EDUCATION)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.6622>
- Syah, M. A. (2022). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PERGURUAN TINGGI NEGERI. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 10).
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>
- Widyasanti, I. A. H., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(2).
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). *Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators*.
- Yakoboski, P. J., & Hasler, A. (2020). *The 2020 TIAA Institute-GFLEC Personal Finance Index Many Do Not Know What They Do and Do Not Know*. <http://councilforeconed.org/resource/national-standards-for--nancial-literacy/>.